

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE,
CAPITAL INTENSITY, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE***

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
INTENSITAS MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

Eka Afrilian Hady Saputra¹⁾, Mujiyati²⁾*

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2)}

b200200474@student.ums.ac.id¹⁾, mujiyati@ums.ac.id²⁾*

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of profitability, leverage, firm size, capital intensity, and sales growth on tax avoidance. The data utilized in this study are secondary data in the form of financial reports or annual reports of manufacturing companies in the food and beverage industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The population used in the study comprises all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with financial reports. The data collection method employed in this research is documentation method. By conducting panel data regression testing using SPSS 25, the results indicate that profitability and capital intensity ratio significantly affect tax avoidance. Meanwhile, leverage, firm size, and sales growth do not have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitability, Sales Growth*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau *annual report* perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan melakukan pengujian regresi data panel menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa profitabilitas dan rasio intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Intensitas Modal, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan* untuk mengoptimalkan pajak. Karena pemerintah dan perusahaan memiliki

PENDAHULUAN

Pajak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah serta pembangunan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Dibandingkan dengan sumber pendapatan negara lainnya, sektor pajak menghasilkan jumlah pendapatan terbesar. Oleh karena itu, pemerintah mulai realistis dan merencanakan strategi untuk mencegah terjadinya target penerimaan pajak yang tidak tercapai (Khomsiyah et al., 2021).

Di Indonesia, ada banyak hambatan yang menghalangi upaya

kepentingan yang berbeda. Di sisi pemerintah, pajak dianggap sebagai pendapatan yang potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara, sedangkan di sisi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang bisa mengurangi laba bersih dan juga mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Menurut teori keagenan, perbedaan kepentingan ini mendorong ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan dengan

melakukan penghindaran pajak (Aprillando & Mujiyati, 2022).

Wajib pajak yang melakukan melanggar undang-undang pajak, karena hanya menggunakan kelemahan undang-undang pajak negara tersebut (Cahyo & Napisah, 2023). Namun, penghindaran pajak tetap berdampak pada penerimaan negara dan dampaknya cukup besar. Hal ini dapat berdampak pada negara karena penurunan penerimaan pajak tidak sejalan dengan yang telah disusun pemerintah berupa anggaran pendapatan negara yang seharusnya, sehingga anggaran pendapatan negara tidak dapat terealisasi dengan baik. Karena kepentingan yang berbeda antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak badan, perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang disetorkan ke kas negara (H. Sari et al., 2021).

Fenomena *tax avoidance* telah banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia (Syahdanti & Marietza, 2024) Salah satunya dilakukan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Seperti yang dinyatakan oleh Danang Sugianto (2019) dalam sebuah artikel di finance.detik.com (<https://shorturl.at/myCI8>) pada 5 Juli 2019, PT Adaro Energy Indonesia Tbk. telah melakukan penghindaran pajak dengan memindahkan sejumlah keuntungan yang diperoleh dari penambangan batu bara di Indonesia ke salah satu anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Dengan demikian, PT Adaro Energy Indonesia Tbk. bisa membayar pajak sebesar US\$ 125.000.000 lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Dilansir dari pajakku.com tahun 2020 Indonesia diperkirakan mengalami kerugian tahunan sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per US\$) karena penghindaran pajak menurut laporan yang dibuat oleh *Tax Justice Network*. Dalam artikel berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of COVID-19*, Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan kerugian sebesar Rp 68,7 triliun, dengan total US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, dilakukan Wajib Pajak orang pribadi menyebabkan kerugian sebesar US\$ 78,83 juta, atau setara Rp 1,1 triliun.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan (Suliana & Suhono, 2020). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Perusahaan dapat melakukan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi mengurangi tingkat penghindaran pajak perusahaan, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan semakin mematuhi kewajiban pajaknya (Febriyanto & Laurensius, 2022).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar kewajiban pajak perusahaan, maka utang perusahaan juga meningkat seiring dengan kewajiban pajak perusahaan (Kusumadani & Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2023). Oleh

karena itu, *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Firmansyah et al., 2022).

Ukuran perusahaan memiliki peran cukup penting dalam hal penghindaran pajak, karena merupakan skala yang dapat menggolongkan suatu perusahaan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, salah satunya adalah jumlah asetnya. Semakin besar ukuran Perusahaan maka semakin besar juga *CETR (Cash Effective Tax Ratio)* perusahaan, yang berarti menurunnya tingkat penghindaran pajak karena perusahaan besar biasanya sulit untuk melakukan penghindaran pajak.

Intensitas modal merupakan jumlah modal yang dibutuhkan oleh suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Dewi et al., 2022). Melalui intensitas modal, perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan berinvestasi dalam aset tetap dan menggunakan beban penyusutan untuk mengurangi penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan berkurang (N. Sari et al., 2020). Pada akhirnya, ini akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan (Firdaus & Poerwati, 2022).

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Presentasi penjualan tahun sebelumnya dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengoptimalkan sumber dayanya yang ada. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik penjualan perusahaan berjalan. Perusahaan dapat lebih banyak membayar pajak jika penjualan mereka meningkat (Saputri, 2018). Oleh karena

itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Mujiyati et al., 2022)

Penelitian tentang Penghindaran Pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain : (Suliana & Suhono, 2020) meneliti tentang *The Influence Of Profitability, Leverage And Company Size On Tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Mujiyati et al., 2022)

Mujiyati & Abdul Aris, (2023) meneliti tentang Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Rosa & Putu, 2016).

Lastyanto & Setiawan, (2022) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Firdaus & Poerwati, 2022).

Tilabov, (2022) meneliti tentang Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Variabel

Pemoderasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance*. (2) Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. (3) Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. (4) Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Kompensasi Manajemen terhadap *Tax avoidance*. (5) Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Tax avoidance*.

Rachmad et al., (2023) meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sihono & Febyansyah, (2023) meneliti tentang Apakah Karakteristik Perusahaan Dan Atribut Audit Memengaruhi *Tax avoidance*?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *sales growth*, komite audit serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Firmansyah et al., 2022)

Rahmad, (2023) meneliti tentang *What Motivates Companies To Avoid Tax*?. Penelitian ini mengkaji apakah *transfer pricing*, tanggung jawab sosial perusahaan, dan *leverage* merupakan faktor yang memotivasi perusahaan melakukan penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing*,

tanggung jawab sosial perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Masrurroch et al., 2021a).

Kuswanto, (2023b) meneliti tentang *Tax avoidance and Dividend Policy: Evidence from Indonesian State-Owned Enterprises*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMN cenderung tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif, dengan rata-rata tarif pajak efektif sebesar 19,9%.

Rahmalya & Muanifah, (2023) meneliti tentang *Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role?* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik, peluang investasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Sementara itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat melemahkan pengaruh positif koneksi politik dan peluang investasi terhadap penghindaran pajak.

Mujiyati et al., (2022) meneliti tentang *Tax amnesty and company value: Testing tax avoidance as an intervening variable*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa amnesti pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Penghindaran Pajak dengan mengembangkan penelitian dari (Suliana & Suhono, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya yaitu Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian diperbaharui menjadi

2020-2022 dan penambahan variabel independen intensitas modal dan pertumbuhan penjualan dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP TAX AVOIDANCE”**

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang mendalami hubungan antara agent dan principal. Asumsi perilaku manusia seperti kepentingan pribadi, batasan rasionalitas, penghindaran resiko, masalah antara individu yang tergabung dalam organisasi, dan informasi sebagai suatu hal yang dapat dibeli adalah dasar dari teori agensi untuk mengatur kontrak yang paling efektif antara agent dan principal (Kurniawansyah *et al.*, 2018). Karena tugas mereka menjalankan bisnis sehari-hari, agent pada dasarnya memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada principal. Assimetry data dapat terjadi karena perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, tujuan agent dan principal harus sama. Bagian ini mencakup kajian literatur yang digunakan untuk mendukung ide penelitian (Haque *et al.*, 2023a).

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tingginya tingkat profitabilitas menimbulkan peningkatan laba dan pembayaran beban pajak sehingga perusahaan berupaya untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian (Kusumadani &

Rahayuningsih, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian (Sari *et al.*, 2021) bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut **H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Bertambahnya hutang akan berdampak pada penurunan beban pajak perusahaan. Salah satu cara untuk melakukan penghindaran pajak adalah dengan mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage* maka penghindaran pajak akan meningkat, sebaliknya jika rasio *leverage* lebih rendah akan mengurangi penghindaran pajak. Pada penelitian Masrurroch *et al.*, (2021b) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun demikian, hasil penelitian berbeda Rahmadani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Perusahaan berskala besar memiliki dana yang lebih besar, sehingga seiring dengan ukuran perusahaan yang besar tingkat penghindaran pajaknya lebih rendah. Ini karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk membuat perencanaan pajak yang efektif. Penelitian sebelumnya oleh Dewinta & Setiawan, (2016) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Manajer menginvestasikan dana yang menganggur dalam bentuk aset tetap dengan tujuan mengharapkan untuk menghasilkan profit berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al., (2021) menunjukkan bahwa yaitu Intensitas Modal (CAPINT) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (ETR). Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka

perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, peningkatan pertumbuhan penjualan membuat laba serta beban pajak meningkat sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan Kalbuana et al., (2020) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pengolahan data statistik, terutama data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, khususnya analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampelnya dipilih secara purposive dari periode 2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana dokumen-dokumen seperti laporan keuangan atau annual report dari perusahaan yang bersangkutan dikumpulkan dan dianalisis untuk keperluan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Data dan Sampel Penelitian

Data dan Sampel	Total
Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022	42
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2020-2022	(11)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data yang akan digunakan analisis faktor dari setiap variable selama periode penelitian	(11)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode Penelitian.	(1)
Total sampel selama satu tahun	19
Total observasi selama tiga tahun	57
Outlier Data	(1)
Total sampel yang digunakan	56

Sumber: Data diolah, 2024

Pengukuran Variabel

Pengukuran setiap variable dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
<i>Tax avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Sari et al., 2021)
Variabel Independen		
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Lastyanto & Setiawan, 2022)
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$	(Suliana & Suhono, 2020)
Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	(Khomsiyah et al., 2021)
Intensitas Modal	$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$	(Cahyo Napisah, 2023) &
Pertumbuhan Penjualan	$SG = \frac{\text{sales}_n - \text{sales}_{n-1}}{\text{sales}_{n-1}}$	(Devid Mujiyati, 2022) &

Desain Analisis

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear dengan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Analisis regresi berganda sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 XP + \beta_2 XL + \beta_3 XUP + \beta_4 XIM + \beta_5 XPP + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

XP = Profitabilitas

XL = *Leverage*

XUP = Ukuran Perusahaan

XIM = Intensitas Modal

XPP = Pertumbuhan Penjualan

ϵ = *error of estimation*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Monte Carlo Sig. (2tailed)	Keterangan
0,278	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas nilai *p-value* (*monte carlo sig.*) lebih dari 5% atau lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.920	1.087	Bebas Multikolinearitas
Leverage	0.724	1.381	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.877	1.140	Bebas Multikolinearitas
Intensitas Modal	0.695	1.439	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0.930	1.076	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil perhitungan multikolinieritas dengan uji perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,417	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,852	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,731	Bebas Heteroskedastisitas
Intensitas Modal	0,277	Bebas Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,277	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Asymp. Sig(2-tailed)	Keterangan
0,418	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji hipotesis

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada table 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	0,447	1,388	0,171
Profitabilitas	-0,696	-2,269	0,028
<i>Leverage</i>	0,045	1,041	0,303
Ukuran Perusahaan	-0,003	-0,250	0,803
Intensitas Modal	-0,084	-2,258	0,028
Pertumbuhan Penjualan	-0,138	-1,525	0,113
F	2,704		,031 ^b
Adjusted R Square		0,134	

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$Y = 0,477 - 0,696XP + 0,045XL - 0,003XUP - 0,084XIM - 0,138XPP + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan interpretasi yang penting terhadap hubungan antara variabel independen (profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen *tax avoidance*. Ditemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *tax avoidance*, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai-nilai ini, semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*.

Hasil uji F menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah layak digunakan, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran

Perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 13,4% sedangkan sisanya adalah 86,6%(100% - 13,4%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,028	H1 Diterima
Leverage	0,303	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,803	H3 Ditolak
Intensitas Modal	0,028	H4 Diterima
Pertumbuhan Penjualan	0,133	H5 Ditolak

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Hasil analisis dari tabel 8 menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas modal memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H1 dan H4 diterima). Namun, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga simpulan yang diambil adalah bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (H2, H3, dan H5 ditolak).

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan koefisien regresi yang negatif (-0,669) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa

profitabilitas memainkan peran penting dalam mengurangi risiko *tax avoidance*, artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance*, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung melakukan *tax avoidance*. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Rosa & Putu, (2016), Purwanti & Sugiyarti, (2017), dan Sari et al., (2020), namun berbeda dengan penelitian Haque et al., (2023b) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai koefisien sebesar 0,045 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,303 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Leverage yang tinggi atau rendah tidak memberikan indikasi pasti terhadap praktik *tax avoidance* oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi et al., (2022), yang juga menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasilnya berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Nasution, (2022), Saputri, (2018), dan Purwanti & Sugiyarti, (2017), yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai koefisien sebesar -0,003 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,803 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan *tax avoidance*, karena kewajiban pajak yang sama terhadap negara. Ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nasution, (2022) dan Saputri, (2018), yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasilnya berbeda dengan penelitian Purwanti & Sugiyarti, (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai koefisien sebesar -0,084 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis lebih lanjut menegaskan bahwa intensitas modal memainkan peran penting dalam mengurangi risiko *tax avoidance* dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, sehingga depresiasi sebagai pengurang pajaknya juga akan semakin besar, mengakibatkan penghasilan kena pajak yang lebih kecil.

Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Suliana dan Suhono, (2020), yang juga menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai koefisien sebesar -0,138 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,133 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan, baik tinggi maupun rendah, tidak mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nasution, (2022) dan Saputri, (2018), yang juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, variabel-variabel yang telah diuji memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dan intensitas modal terbukti berpengaruh terhadap perilaku *tax avoidance* perusahaan. Namun, variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *tax avoidance*.

Keterbatasan & saran

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, sehingga generalisasi temuan hanya berlaku untuk konteks tersebut. Kedua, periode penelitian yang terbatas hanya tiga tahun mungkin tidak cukup untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang hubungan variabel dalam jangka panjang. Ketiga, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 13,4% dari variasi dalam *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sehingga terdapat faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

aprilando, d., & mujiyati, m. (2022). pengaruh *tax avoidance*, profitabilitas, sales growth, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di bej periode 2018-2020). *accounting global journal*, 6(1), 12–27.

<https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>

cahyo, m. k., & napisah. (2023). pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *jurnal revenue: jurnal ilmiah akuntansi*, 4(1), 14–32.

dewi, m. a., edriani, d., bangun, s., & hasibuan, p. w. (2022). peran csr memoderasi hubungan intensitas modal, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. *owner*, 7(1), 131–140.

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1339>

dewinta, i., & setiawan, p. (2016). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *e-jurnal akuntansi universitas udayana*, 14(3), 1584–1615.

febriyanto, f. c., & laurensius, l. (2022). pengaruh financial distress dan prudence terhadap penghindaran pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *fortunate business review*, 2(1), 1–19.

firdaus, v. a., & poerwati, r. t. (2022). pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bej) periode 2018-2020). *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi universitas pendidikan ganesha*, 13, 2614–1930.

firmansyah, a., arham, a., qadri, r. a.,

- wibowo, p., irawan, f., kustiani, n. a., wijaya, s., andriani, a. f., arfiansyah, z., kurniawati, l., mabrur, a., dinarjito, a., kusumawati, r., & mahrus, m. l. (2022). political connections, investment opportunity sets, *tax avoidance*: does corporate social responsibility disclosure in indonesia have a role? *heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- haque, t., pham, t. p., & yang, j. (2023a). geopolitical risk, financial constraints, and *tax avoidance*. *journal of international financial markets, institutions and money*, 88(october), 101858. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101858>
- haque, t., pham, t. p., & yang, j. (2023b). geopolitical risk, financial constraints, and *tax avoidance*. *journal of international financial markets, institutions and money*, 88, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101858>
- kalbuana, n., widagdo, r. a., & yanti, d. r. (2020). pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *jurnal riset akuntansi politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*. pt raja grafindo persada.
- khomsiyah, n., muttaqiin, n., & katias, p. (2021). pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- kusumadani, h., & deasy ariyanti rahayuningsih. (2023). apakah karakteristik perusahaan dan atribut audit memengaruhi *tax avoidance*? *akurasi : jurnal studi akuntansi dan keuangan*, 6(1), 55–72. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.332>
- kuswanto, r. (2023). *tax avoidance* and dividend policy: evidence from indonesian state-owned enterprises. *jurnal dinamika akuntansi dan bisnis*, 10(2), 199–212. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.30037>
- lastyanto, w. d., & setiawan, d. (2022). pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur di indonesia (2017-2019). *jurnal akuntansi trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- linawaty, l., & ekadjaja, a. (2017). analisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas sebagai variabel pemoderasi. *jurnal ekonomi*, 22(1), 164–176. <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.189>
- masrurroch, l. r., nurlaela, s., & fajri, r. n. (2021a). pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. *journal feb unmul*, 17(1), 82–93.

- <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- masrurroch, l. r., nurlaela, s., & fajri, r. n. (2021b). pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. *inovasi*, 17(1), 82–93.
- mujiyati, & abdul aris, m. (2023). *perpajakan indonesia menuju patuh pajak (dalam bingkai uu hpp) 2023 (edisi ke-2)*.
- mujiyati, m., aris, m. a., & zulfikar, z. (2022). tax amnesty and company value: testing *tax avoidance* as an intervening variable. *investment management and financial innovations*, 19(3), 176–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.15](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.15)
- nasution, a. f. (2022). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017- 2020. *ekonomi bisnis manajemen dan akuntansi*, 3(2), 510–529. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/e-bma/article/view/3154/2793>
- oktavia, m., nurlaela, s., & masitoh, e. (2021). pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. *inovasi: jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen*, 17(1), 108–117. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- purwanti, s. m., & sugiyarti, l. (2017). pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. *jurnal riset akuntansi & keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- rachmad, y., nuraini a, n. a., & yusmita, f. (2023). what motivates companies to avoid tax? *jurnal aset (akuntansi riset)*, 15(1), 89–98. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.51844>
- rahmad, y. (2023). apa yang memotivasi perusahaan untuk menghindari pajak? yenny. *jurnal aset (akuntansi riset)*, 15(1), 177–186.
- rahmadani, muda, i., & abubakar, e. (2020). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 8(2), 375–392.
- rahmalya, n., & muanifah, s. (2023). pengaruh kompensasi manajemen dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional variabel pemoderasi. *jabi (jurnal akuntansi berkelanjutan indonesia)*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.32493/jabi.v6i1.y2023.p48-60>
- rosa, d., & putu, i. e. s. (2016). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *e-jurnal akuntansi universitas udayana*, 14(3), 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/16009/14016>
- saputri, f. a. (2018). pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas modal dan proporsi dewan

- komisaris independen terhadap *tax avoidance* (studi. *jurnal ekobis dewantara*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/b978-0-12-409517-5.00007-3%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0aht>
- sari, h., yuniarti, e., & rachman, a. a. (2021). pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor pertambangan. *jurnal bisnis, ekonomi, dan sains*, 1(2), 166–176.
- sari, n., luthan, e., & syafriyeni, n. (2020). pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. *jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- sihono, a., & febyansyah, a. (2023). *tax avoidance* dan tax risk: peran moderasi dari corporate governance. *reviu akuntansi dan bisnis indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>
- syahdanti, a. d., & marietza, f. (2024). the influence of profitability. company size, media exposure, and leverage on carbon emissions disclosure. *ekombis review: jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 12(1), 12. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexdoi:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- tilabov, n. (2022). prospects for the use of digital technologies in securing tax revenues. *acm international conference proceeding series*, 60–65. <https://doi.org/10.1145/3584202.3584212>